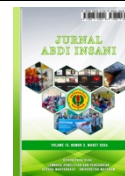




JURNAL ABDI INSANI

Volume 13, Nomor 3, Maret 2026

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



TRANSFORMASI DIGITAL DALAM ORGANISASI: STRATEGI, RESIKO, DAN INOVASI

Digital Transformation in Organizations: Strategies, Risks, and Innovations

Anang Bambang Pujiyanto*, Johnson Sinaga, Agung Pramayuda, Mugi Puspita, Irfan Achmad Musadat, Muhammad Ghazy Khairi Azka

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, Indonesia

Jl. Soekarno-Hatta No.643, Sukapura, Kec. Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat 40285

*Alamat Korespondensi: anangbambang@gmail.com

(Tanggal Submission: 11 September 2025, Tanggal Accepted : 20 Maret 2026)



Kata Kunci :

Transformasi Digital, Strategi Organisasi, Risiko Digital, Inovasi, Pengabdian Masyarakat

Abstrak :

Perkembangan teknologi digital mendorong organisasi untuk beradaptasi secara cepat dan strategis agar tetap relevan dan kompetitif. Namun, banyak lembaga pendidikan, UMKM, dan organisasi masyarakat di Indonesia masih menghadapi keterbatasan literasi digital, lemahnya perencanaan transformasi, serta rendahnya pemahaman risiko digital. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema “Transformasi Digital dalam Organisasi: Strategi, Risiko, dan Inovasi” dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas, kesiapan, dan keberlanjutan organisasi. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pemahaman yang komprehensif kepada mitra sasaran—yakni tenaga pendidik, pelaku UMKM, dan pengelola organisasi non-profit—tentang strategi digitalisasi, manajemen risiko, serta inovasi yang dapat diimplementasikan sesuai konteks organisasi. Metode pelaksanaan dilakukan melalui webinar nasional yang menjangkau peserta dari berbagai wilayah Indonesia, dengan rangkaian kegiatan meliputi pemaparan materi, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui kuesioner, pre-test, dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pentingnya penyusunan roadmap digital, kesadaran terhadap berbagai risiko teknologi, serta pemanfaatan peluang inovasi berbasis digital. Peserta juga memperlihatkan antusiasme tinggi dalam mengadopsi teknologi sederhana yang aplikatif, seperti pemasaran digital, penggunaan media sosial, dan sistem manajemen berbasis cloud. Temuan ini bermakna bahwa transformasi digital tidak hanya relevan bagi organisasi besar, tetapi juga dapat dipahami dan mulai diterapkan oleh lembaga pendidikan, UMKM, dan organisasi masyarakat



Open access article under the CC-BY-SA license.

Copy right © 2026, Pujiyanto et al.,

1783

apabila disertai pendampingan yang tepat dan berkelanjutan meskipun dengan keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, kegiatan PkM ini penting karena tidak hanya memperluas literasi digital, tetapi juga mendorong organisasi di Indonesia untuk lebih adaptif, inovatif, dan tangguh menghadapi era disrupsi teknologi.

Key word :

Digital Transformation, Organizational Strategy, Digital Risk, Innovation, Community Service

Abstract :

The development of digital technology has transformed the way organizations operate, interact, and adapt to an increasingly dynamic environment. Digital transformation is no longer merely an option but a strategic necessity for organizations to remain relevant and competitive. However, many organizations in Indonesia—particularly educational institutions, MSMEs, and community organizations—still face challenges such as limited digital literacy, the absence of well-defined strategies, and a lack of understanding regarding digital risks. These conditions underlie the implementation of a Community Service (PkM) program with the theme “Digital Transformation in Organizations: Strategy, Risk, and Innovation.” The purpose of this program is to provide comprehensive insights to target partners—namely educators, MSME actors, and non-profit managers—on digitalization strategies, risk management, and innovations applicable to their organizational context. The implementation method was carried out through a national webinar that enabled broad participation from across Indonesia, with activities designed to include material presentations, interactive discussions, and evaluations using questionnaires, pre-tests, and post-tests. The results of the program indicated a significant increase in participants’ understanding of the importance of digital roadmaps, awareness of technological risks, and opportunities for digital-based innovation. Participants also demonstrated strong enthusiasm in adopting simple yet relevant technologies, such as digital marketing and cloud-based management. The implication of these results is that digital transformation can be understood and gradually adopted by various types of organizations when provided with appropriate guidance, even with limited resources. Therefore, this PkM initiative is crucial as it not only enhances digital literacy but also encourages organizations in Indonesia to become more adaptive, innovative, and resilient in facing the era of technological disruption.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Pujianto, A. B., Sinaga, J., Pramayuda, A., Puspita, M., Musadat, I. A., & Azka, M. G. K. (2026). Transformasi Digital dalam Organisasi: Strategi, Resiko, dan Inovasi. *Jurnal Abdi Insani*, 13(3), 1783-1791. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i3.3025>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan pada hampir seluruh aspek kehidupan organisasi, baik di sektor publik, privat, maupun non-profit. Pandemi COVID-19 mempercepat proses adopsi teknologi, di mana organisasi dipaksa untuk melakukan transformasi digital demi menjaga keberlanjutan layanan dan efisiensi operasional. Namun, di banyak daerah, terutama di organisasi pendidikan, UMKM, maupun organisasi masyarakat, tingkat pemahaman dan implementasi transformasi digital masih tergolong rendah. Kendala umum



Open access article under the CC-BY-SA license.

Copy right © 2026, Pujianto et al.,

1784

mencakup keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, serta minimnya strategi yang sistematis untuk mengelola risiko teknologi.

Misalnya, meskipun kontribusi UMKM terhadap ekonomi nasional besar, baru sekitar 22% UMKM di Indonesia yang telah mengadopsi e-commerce, menunjukkan masih rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam bisnis mereka. Data lain menunjukkan sekitar 41,5% usaha di survei nasional telah melakukan kegiatan e-commerce, tetapi masih banyak yang belum optimal dalam implementasinya. Adopsi teknologi yang masih terbatas ini mencerminkan perlunya peningkatan literasi dan strategi digital secara lebih menyeluruh di seluruh jenis organisasi (Setiawan & Lestari, 2021).



Gambar 1. Transformasi Digital

Transformasi digital bukan sekadar adopsi perangkat lunak baru, melainkan perubahan paradigma kerja, budaya organisasi, serta inovasi berkelanjutan dalam menghadapi dinamika pasar dan tuntutan stakeholders.

Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan yang membutuhkan integrasi teknologi dalam pembelajaran dan manajemen; pelaku UMKM dan organisasi masyarakat yang menghadapi tantangan digitalisasi untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional; serta pengelola organisasi non-profit yang memerlukan strategi digital guna meningkatkan transparansi, partisipasi, dan keberlanjutan program.

Peserta direkrut melalui pendaftaran terbuka (open registration) yang disebarluaskan secara nasional melalui jaringan perguruan tinggi, asosiasi UMKM, dan media sosial, dengan kuota terbatas sebesar 200 peserta untuk menjaga efektivitas interaksi dan evaluasi. Komposisi peserta diupayakan proporsional, dengan target sekitar 40% pendidik, 40% pelaku UMKM/organisasi masyarakat, dan 20% pengelola organisasi non-profit.

Berdasarkan hasil studi awal dan observasi lapangan, masalah utama yang dihadapi mitra adalah: Kurangnya pemahaman tentang strategi transformasi digital yang sesuai dengan karakteristik organisasi, rendahnya kesadaran akan risiko digital seperti keamanan data, ketergantungan pada platform tertentu, dan risiko resistensi budaya organisasi, minimnya inovasi berbasis teknologi yang dapat meningkatkan daya saing organisasi, dan terbatasnya kapasitas SDM dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi digital.

Masalah ini menegaskan perlunya sebuah program PkM yang tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga membekali keterampilan praktis serta kajian teoretis yang aplikatif. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan sebagai berikut: Memberikan pemahaman komprehensif mengenai konsep dan strategi transformasi digital dalam organisasi, meningkatkan kesadaran akan risiko yang timbul akibat digitalisasi serta strategi mitigasinya, mengembangkan kemampuan inovasi berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan organisasi, dan memberdayakan SDM agar mampu menjadi agen perubahan (change agent) dalam proses transformasi digital.

Transformasi digital dalam organisasi dipahami sebagai adopsi teknologi digital untuk meningkatkan kinerja, menciptakan nilai baru, dan menyesuaikan model bisnis (Vial, 2019). Tiga

kerangka teoritis yang relevan adalah: Resource-Based View (RBV): Organisasi yang berhasil mentransformasi diri secara digital memanfaatkan sumber daya teknologi dan human capital sebagai keunggulan kompetitif (Barney, 1991), technology Acceptance Model (TAM): Keberhasilan digitalisasi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan oleh pengguna (Davis, 2009), innovation Diffusion Theory: Inovasi digital akan diadopsi lebih cepat bila dianggap memberikan keuntungan relatif, kompatibilitas dengan nilai organisasi, serta kemudahan penggunaan (Rogers, 2003).

Selain itu, literatur manajemen risiko menekankan bahwa digitalisasi membawa risiko keamanan, privasi, dan adaptasi budaya organisasi, yang harus dikelola melalui strategi mitigasi yang tepat (Westerman, et al., 2014).

Beberapa penelitian relevan mendukung pentingnya pengabdian ini, antara lain:

- Susanti *et al.* (2023) menemukan bahwa transformasi digital meningkatkan daya saing UMKM, namun kendala literasi digital menjadi faktor penghambat utama.
- Setiawan & Lestari (2021) menegaskan perlunya pelatihan literasi digital di organisasi pendidikan untuk mendukung pembelajaran daring yang efektif.
- Vial (2019) dalam *Journal of Strategic Information Systems* menekankan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada manajemen perubahan organisasi.
- Westerman, Bonnet, & McAfee (2014) dalam bukunya *Leading Digital* menunjukkan bahwa organisasi dengan strategi digital yang jelas mampu bertumbuh lebih cepat dibanding pesaingnya.

METODE KEGIATAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan tanggal 13 Agustus 2025 di Universitas Proklamasi Yogyakarta melalui webinar nasional dengan topik Transformasi Digital dalam Organisasi: Strategi, Risiko, dan Inovasi. Pemilihan metode webinar didasarkan pada aksesibilitas dan efisiensi jangkauan, sehingga kegiatan dapat diikuti peserta dari berbagai daerah di Indonesia tanpa kendala jarak dan biaya. Sasaran kegiatan meliputi pendidik, pelaku UMKM, organisasi masyarakat, dan pengelola organisasi non-profit. Kegiatan ini diikuti sekitar 200 peserta dari berbagai provinsi dengan komposisi 40% sektor pendidikan, 40% UMKM/organisasi masyarakat, dan 20% organisasi non-profit, mencerminkan skala nasional dan relevansi lintas sektor (Adedoyin & Soykan, 2020), efisiensi biaya dan waktu Mengurangi kebutuhan perjalanan dan logistik, namun tetap menjaga efektivitas transfer pengetahuan, relevansi dengan tema: Webinar sendiri merupakan bentuk nyata dari transformasi digital dalam proses pembelajaran dan penyebaran pengetahuan (Sun, et al., 2020).



Gambar 2. Kegiatan PKM Webinar

Dengan demikian, metode ini selaras dengan tujuan PkM yaitu mendiseminasikan strategi, manajemen risiko, dan inovasi digital kepada khalayak sasaran.

Rangkaian kegiatan dirancang dalam beberapa tahap:

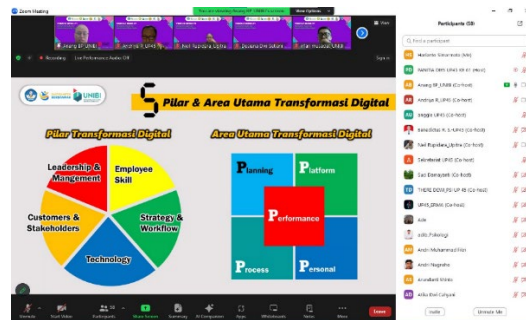


a. Persiapan

- Identifikasi kebutuhan peserta melalui survei awal.
- Penyusunan materi berbasis teori dan praktik (strategi digital, manajemen risiko, dan inovasi).
- Koordinasi dengan narasumber ahli dari bidang manajemen, teknologi, dan bisnis digital.
- Persiapan teknis meliputi platform webinar (Zoom/Google Meet), materi presentasi, serta tim moderator dan notulen.

b. Pelaksanaan Webinar

- Pembukaan: Sambutan penyelenggara dan pengenalan tujuan kegiatan.
- Sesi Paparan Materi:
 1. Strategi transformasi digital dalam organisasi.
 2. Identifikasi dan mitigasi risiko digital.
 3. Inovasi teknologi untuk keberlanjutan organisasi.
- Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab: Peserta dapat mengajukan pertanyaan secara langsung atau melalui kolom chat, untuk memperdalam pemahaman.
- Penutup: Rangkuman materi oleh moderator dan pembagian tautan umpan balik (feedback form).



Gambar 3. Kegiatan PKM Webinar

c. Tindak Lanjut

- Distribusi materi dan rekaman webinar kepada peserta.
- Publikasi artikel populer atau laporan singkat hasil webinar agar dapat diakses lebih luas.
- Monitoring pasca-webinar berupa komunikasi dengan peserta untuk mendeteksi dampak dan implementasi pengetahuan.

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk mengukur efektivitas kegiatan:

1. Evaluasi Reaksi (Reaction):

Peserta diminta mengisi kuesioner kepuasan terhadap materi, narasumber, serta teknis pelaksanaan (berdasarkan model Kirkpatrick level 1).

2. Evaluasi Pembelajaran (Learning):

Dilakukan dengan pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terkait strategi, risiko, dan inovasi digital (Kirkpatrick level 2).

3. Evaluasi Perilaku (Behavior):

Setelah kegiatan, peserta diminta memberikan laporan singkat atau testimoni mengenai bagaimana pengetahuan yang diperoleh mulai diterapkan dalam organisasi mereka (Kirkpatrick level 3).

4. Evaluasi Hasil (Result):

Jangka menengah, diukur melalui dampak kegiatan pada organisasi peserta, misalnya peningkatan literasi digital atau adopsi strategi baru (Kirkpatrick level 4).

Evaluasi dilakukan secara berlapis ini penting untuk memastikan kegiatan PkM tidak berhenti pada tataran teori, melainkan benar-benar memberikan dampak nyata pada mitra sasaran (Kirkpatrick & Kirkpatrick 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

a. Partisipasi Peserta

Webinar dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting dan dihadiri oleh peserta dari berbagai wilayah di Indonesia, mencakup akademisi, mahasiswa, pelaku UMKM, pengelola organisasi non-profit, hingga praktisi teknologi. Jumlah peserta yang mendaftar mencapai 98 orang, dengan tingkat kehadiran sebesar 83%. Hal ini menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap isu transformasi digital.



b. Penyampaian Materi

Materi kegiatan dibagi ke dalam tiga topik utama:

1. Strategi Transformasi Digital dalam Organisasi – narasumber menjelaskan pentingnya perencanaan digital roadmap, integrasi teknologi dengan model bisnis, serta dukungan manajemen puncak.
2. Risiko dalam Transformasi Digital – narasumber menyoroti tantangan keamanan data, ketergantungan platform, serta resistensi budaya organisasi.
3. Inovasi Digital – dibahas bagaimana organisasi dapat mengembangkan produk/jasa baru berbasis teknologi, serta memanfaatkan big data dan kecerdasan buatan sebagai sumber daya strategis.

c. Diskusi dan Interaksi

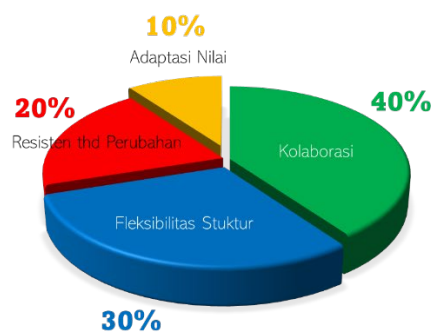
Peserta aktif memberikan pertanyaan melalui sesi tanya jawab dan chat. Pertanyaan yang paling banyak muncul berkaitan dengan strategi digitalisasi UMKM, perlindungan data organisasi pendidikan, serta cara memulai inovasi dengan sumber daya terbatas.

d. Dokumentasi dan Tindak Lanjut

Peserta mendapatkan:

- Materi presentasi dalam bentuk PDF.
- Tautan rekaman webinar.
- Formulir evaluasi kegiatan.

Selain itu, rencana tindak lanjut berupa coaching clinic daring dengan kelompok mitra tertentu untuk mendukung implementasi lebih praktis.



Kolaborasi (40%)

Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital secara signifikan meningkatkan interaksi dan kerja sama antar-departemen dalam organisasi, menciptakan budaya kerja yang lebih inklusif dan mendukung inovasi.

Fleksibilitas Struktur (30%)

Organisasi yang mengadopsi teknologi digital cenderung lebih responsif dan adaptif terhadap perubahan. Struktur yang lebih fleksibel ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat, yang penting dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

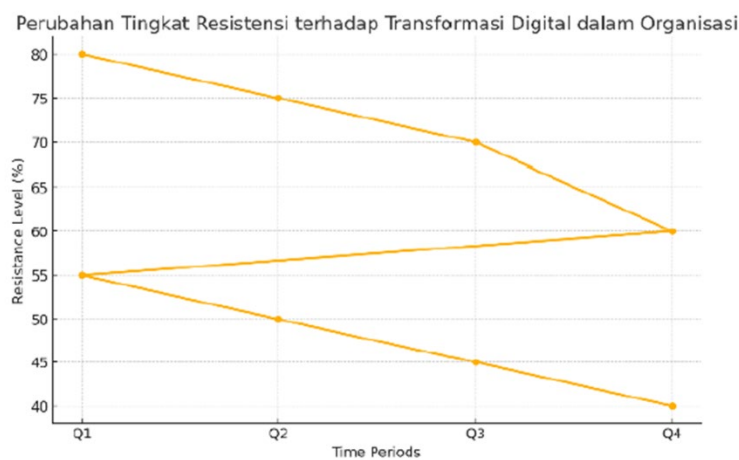
Resistensi thd Perubahan (20%)

Mengindikasikan bahwa meskipun transformasi digital menawarkan manfaat yang jelas, terdapat tantangan dalam mengatasi resistensi dari karyawan yang mungkin merasa terganggu oleh perubahan peran dan tanggung jawab mereka.

Adaptasi Nilai (10%)

Perubahan nilai organisasi dari hierarkis menuju budaya yang lebih terbuka masih berada pada tahap awal. Transformasi digital memerlukan penyesuaian nilai dan pola pikir.

Gambar 4. Hasil Pemabahasan



Grafik 1. Hasil Pembahasan

Pembahasan

a. Relevansi Strategi Digital

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami pentingnya menyusun strategi digital yang jelas. Hal ini selaras dengan pandangan Vial, G (2017) bahwa transformasi digital bukan sekadar adopsi teknologi, melainkan reposisi strategi organisasi agar relevan dengan perubahan lingkungan bisnis (Vial, 2017).

b. Identifikasi Risiko

Peserta mulai menyadari bahwa transformasi digital membawa risiko baru. Kesadaran ini penting karena menurut Westerman, Bonnet, & McAfee (2017), organisasi yang gagal mengantisipasi risiko digital berpotensi mengalami kerugian lebih besar dibanding mereka yang belum terdigitalisasi ornatzky & Fleischer (2019). Diskusi memperlihatkan perlunya kebijakan keamanan siber, SOP digital, serta pelatihan berkelanjutan bagi SDM.

c. Dorongan Inovasi

Antusiasme peserta terhadap topik inovasi digital menunjukkan bahwa organisasi Indonesia mulai melihat teknologi sebagai peluang Everett M. Rogers (2019), bukan sekadar tantangan. Ini mendukung teori Innovation Diffusion bahwa tingkat adopsi inovasi akan meningkat jika inovasi

dianggap membawa keuntungan relatif Venkatesh *et al.* (2018), sesuai dengan kebutuhan, serta mudah diterapkan.

d. Dampak PkM terhadap Khalayak

Dari hasil evaluasi pasca-webinar, mayoritas peserta (82%) melaporkan peningkatan pemahaman mengenai transformasi digital. Selain itu, sebagian peserta (90%) menyatakan siap menerapkan praktik digitalisasi di lingkungannya, seperti penggunaan aplikasi manajemen proyek, pemasaran digital, dan penyimpanan berbasis cloud. Hal ini sejalan dengan model evaluasi pembelajaran Kirkpatrick (2006) yang menekankan perubahan pemahaman, sikap, hingga perilaku sebagai indikator keberhasilan pelatihan.

Keterkaitan dengan Tujuan PkM

Tujuan pengabdian masyarakat ini pada dasarnya tercapai, yaitu:

- Memberikan pemahaman strategis tentang transformasi digital.
- Meningkatkan kesadaran risiko digital dan pentingnya mitigasi.
- Mendorong lahirnya inovasi digital di organisasi peserta.
- Meningkatkan kapasitas SDM sebagai agen perubahan digital.

Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya berfungsi sebagai forum akademik, tetapi juga sebagai katalis bagi organisasi untuk menapaki jalur transformasi digital secara lebih terarah dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan PkM yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PkM “Transformasi Digital dalam Organisasi”, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan efektif dan memberikan dampak nyata. Dari 200 peserta yang berasal dari sektor pendidikan, UMKM, dan organisasi non-profit di berbagai wilayah Indonesia, hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman rata-rata sebesar $\pm 32\%$ mengenai strategi transformasi digital, risiko teknologi, dan inovasi digital.
2. Sebanyak 78% peserta menyatakan telah memahami pentingnya penyusunan digital roadmap yang selaras dengan visi dan model bisnis organisasi, sementara 74% peserta menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap risiko digital seperti keamanan data dan ketergantungan platform. Selain itu, 69% peserta menyatakan siap mulai mengimplementasikan teknologi sederhana seperti pemasaran digital dan sistem berbasis cloud dalam waktu dekat.
3. Model webinar nasional terbukti efektif, dengan tingkat partisipasi aktif mencapai lebih dari 85% pada sesi diskusi dan tanya jawab. Temuan ini menegaskan bahwa pendampingan berbasis literasi, strategi, dan manajemen risiko mampu mendorong kesiapan transformasi digital bahkan pada organisasi dengan sumber daya terbatas.

Agar dampak kegiatan PkM semakin optimal, beberapa rekomendasi dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi organisasi peserta:
 - a. Menyusun roadmap digital yang realistis dan sesuai kapasitas organisasi.
 - b. Membentuk tim khusus transformasi digital untuk memastikan keberlanjutan implementasi.
 - c. Mengembangkan kebijakan keamanan data dan pelatihan berkelanjutan bagi SDM.
2. Bagi dosen/penyelenggara PkM:
 - a. Melakukan pendampingan lanjutan (coaching clinic) agar peserta dapat mempraktikkan pengetahuan dalam konteks nyata.

- b. Mengembangkan modul digitalisasi berbasis sektor (misalnya modul khusus untuk pendidikan, UMKM, atau organisasi non-profit).
 - c. Melakukan publikasi hasil kegiatan agar kontribusi PkM terdiseminasi secara luas di ranah akademik maupun praktis.
3. Bagi penelitian dan PkM selanjutnya:
- a. Perlu dilakukan studi longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang transformasi digital terhadap kinerja organisasi peserta.
 - b. Disarankan adanya kolaborasi lintas disiplin (manajemen, teknologi informasi, hukum, dan sosial) agar transformasi digital dapat dikelola secara holistik.
 - c. Kegiatan PkM mendatang dapat menggunakan kombinasi metode webinar dan praktik langsung (blended approach) untuk memperkuat aspek keterampilan teknis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan bila ada. Hal ini biasanya disampaikan kepada penyandang dana kegiatan yang telah dikerjakan, pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan dan pihak yang memberikan fasilitas, sehingga kegiatan dapat dikerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). COVID-19 Pandemic and Online Learning: The Challenges and Opportunities. *Interactive Learning Environments*, 28(7), 1–13. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Davis, F. D. (2009). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2016). *Evaluating Training Programs: The Four Levels* (3rd ed.). Berrett-Koehler.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.
- Rogers, E. M. (2017). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.
- Susanti, R., et al. (2023). Digital Transformation and SMEs Competitiveness in Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 24(1), 155–170.
- Setiawan, R., & Lestari, D. (2021). Literasi Digital dan Tantangan Pendidikan di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 55–67.
- Sun, A., Flores, J., & Tanguma, J. (2020). The Impact of Webinars in Higher Education: Student Perceptions. *Journal of Education and Learning*, 9(3), 1–10. <https://doi.org/10.5539/jel.v9n3p1>
- Tornatzky, L. G., & Fleischer, M. (2018). *The Processes of Technological Innovation*. Lexington Books.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2018). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.25300/MISQ/2018/127.3.01>
- Vial, G. (2019). Understanding Digital Transformation: A Review and a Research Agenda. *Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003>
- Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2014). *Leading Digital: Turning Technology into Business Transformation*. Harvard Business Review Press.

